

**PROSEDUR AUDIT ATAS PIUTANG USAHA PADA PT Y OLEH
KANTOR AKUNTAN PUBLIK Drs. INARESJZ KEMALAWARTA**

Laporan Magang



Di susun oleh :

Danar Nasuka Khoiri Makhfud

17212080

**Program Studi Akuntansi
Program Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
2020**

**PROSEDUR AUDIT ATAS PIUTANG USAHA PADA PT Y OLEH
KANTOR AKUNTAN PUBLIK Drs. INARESJZ KEMALAWARTA**

Laporan Magang

**Laporan magang ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat
menyelesaikan
jenjang Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia**

Disusun Oleh :

Danar Nasuka Khoiri Makhfud

17212080

**Program Studi Akuntansi
Program Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN MAGANG

**PROSEDUR AUDIT ATAS PIUTANG USAHA PADA PT Y OLEH
KANTOR AKUNTAN PUBLIK Drs. INARESJZ KEMALAWARTA**



Di susun oleh :

Nama : Danar Nasuka Khoiri Makhfud

NIM : 17212080

Jurusan : Akuntansi

Telah di setujui oleh dosen pembimbing

Pada tanggal : 4 Agustus 2020

Dosen Pembimbing,



(Afwan Fajrian Putra SE.,M.Acc.,Ak,CA)

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa laporan magang yang saya susun tidak terdapat penjiplakan. Kecuali bantuan berupa arahan dari dosen pembimbing dan sumber-sumber yang akan di cantumkan sebagai referensi dalam daftar pustaka. Demikianlah surat pernyataan yang telah saya buat. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar dan terdapat plagiasi, maka saya sanggup untuk menerima sanksi atau hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta,..... Agustus 2020

Penulis,



Danar Nasuka Khoiri Makhfud

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kita atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang mana telah memberikan banyak kenikmatan berupa, nikmat islam, nikmat iman, nikmat hidayah, nikmat kesehatan dan nikmat waktu luang. Sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan magang ini. Serta tidak lupa Shollawat dan salam kita terhadap baginda Rasulullah Salallahu Alaihi Wassalam. Yang telah mengajak kita di dalam jalan yang benar dan membawa kita kedalam kehidupan yang di penuh dengan rahmat dan damai hingga seperti saat ini.

Penulis menyusun dan menyelesaikan laporan magang ini untuk memenuhi persyaratan kelulusan Program Diploma 3 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis merasa bahwa dalam masa proses magang masih menemukan hambatan dan kesulitan. Dan juga dalam hasil laporan magang ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun agar lebih baik lagi bagi penulis untuk kedepannya.

Penulis juga menyadari bahwa tanpa adanya doa, dukungan, bantuan serta bimbingan. Laporan magang ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya dan sebanyak-banyaknya kepada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat hidayah nya serta nikmat kesehatan dan nikmat luang. Sehingga penulis dapat

menulis, menyusun, dan menyelesaikan laporan magang hingga laporan magang ini dapat selesai.

2. Orang tua yang telah banyak memberi do'a, menafkahi dan dukungan motivasi sehingga dalam proses penyusunan laporan magang ini berjalan dengan lancar
3. Ibu Dra Marfuah, Msi, Ak. selaku Ketua Program Studi DIII Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pengarahan dan motivasi pada penulis yang siap terjun ke dunia magang.
4. Bapak Afuan Fajrian Putra SE.,M.Acc.,Ak,CA. Selaku Dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberi masukan kepada penulis dalam tahap penyusunan Tugas Akhir.
5. Semua Bapak dan Ibu Dosen yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, yang telah banyak mendidik, membimbing dan menyampaikan ilmu nya kepada penulis dari semester awal hingga semester akhir.
6. Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan UII, Perpustakaan yang telah membantu menemukan berbagai referensi dan sumber-sumber informasi guna membantu penulis untuk menyusun Tugas Akhir.
7. Bapak Drs. Inaresjz Kemalawarta selaku Pemimpin Kantor Akuntan Publik Inaresjz Kemalawarta yang telah mengizinkan, membantu dan memberikan pengarahan kepada penulis selama kegiatan magang

8. Bapak Sumardi selaku Supervisor Kantor Akuntan Publik Inaresjz Kemalawarta yang telah mengajari, memberikan tugas, dan mengarahkan penulis selama kegiatan magang.
9. Teman-teman Angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu. Yang telah memberikan dukungan dan membantu selama tahap pembelajaran kuliah. Sehingga penulis sampai pada tahap semester akhir.
10. Bapak dan Ibu kos yang telah mengizini dan memfasilitasi penulis selama bertempat di kos.

DAFTAR ISI

Judul Pengesahan	i
Halaman Pengesahan	ii
Pernyataan Bebas Penjiplakan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1. Dasar Pemikiran Magang.....	1
1.2. Tujuan Magang	5
1.3. Target Magang.....	5
1.4. Bidang Magang	5
1.5. Lokasi Magang.....	6
1.6. Jadwal Magang	7
BAB II: LANDASAN TEORI.....	8
2.1. Prosedur	8
2.2. Audit	9
2.2.1. Pengertian audit.....	9
2.2.2. Jenis-jenis audit.....	10
2.2.3. Jenis-jenis Bukti audit.....	11
2.2.4. Jenis-jenis auditor	13
2.3. Perencanaan audit	14
2.4. Piutang	25
2.5. Rasio Profitabilitas.....	26
2.5.1. Jenis-jenis rasio profitabilitas.....	27
BAB III: ANALISIS DESKRIPTIF	30
3.1. Data Umum.....	30
3.1.1. Profil Perusahaan	30

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan.....	31
3.1.3. Struktur organisasi	31
3.2. Data Khusus	32
3.2.1. Prosedur Pengauditan yang di lakukan KAP Inaresjz Kemalawarta	32
3.2.2. Menganalisis rasio profitabilitas PT Y dengan perusahaan sejenisnya.....	36
3.2.3. Kendala yang di hadapi KAP Inaresjz Kemalawarata	46
BAB IV: KESIMPULAN DAN SARAN	47
4.1. Kesimpulan	47
4.2. Saran	47
4.2.1. Saran bagi KAP Inaresjz Kemalawarta.....	48
4.2.2. Saran bagi PT “Y”.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Jadwal Pelaksanaan Magang.....	7
Tabel 3.1: Perhitungan dan interpretasi rasio profitabilitas PT Y.....	41
Tabel 3.1: Perhitungan dan interpretasi rasio profitabilitas PT Z.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Lokasi KAP Inaresjz Kemalawarta.....	6
Gambar 3.1: Struktur Organisasi PT Y.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Selesai Magang.....	50
Lampiran 2: Kertas Kerja Pemeriksaan.....	51
Lampiran 3: Lembar Vouching.....	52
Lampiran 4: Program Audit Piutang Customer.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Dasar Pemikiran Magang

Perkembangan ekonomi yang terjadi di era globalisasi saat ini mengalami daya saing yang cukup tinggi dan pesat, serta dapat mempengaruhi perekonomian setiap negara. Proses mencari sebuah keuntungan dengan cara melakukan penjualan barang ataupun jasa. Oleh sebab itu memperoleh laba adalah tujuan utama dari setiap instansi maupun perusahaan. Perusahaan merupakan suatu tempat terjadinya proses kegiatan produksi, di mulai dari bahan baku yang di olah melalui beberapa tahap proses sehingga menjadi barang jadi yang siap di jual. Perusahaan juga dapat di definisikan sebagai kelembagaan dalam bentuk suatu organisasi bisnis yang telah di operasikan dengan tujuan menyediakan barang maupun jasa bagi pelanggan. Suatu transaksi biasanya penjual lebih memilih melakukan penjualan secara tunai, karena uang hasil penjualan dapat segera di terima. Namun persaingan perekonomian yang terjadi saat ini semakin ketat, perusahaan berlomba-lomba untuk melakukan penjualan dengan sistem kredit guna untuk menarik para pelanggan. Sehingga para pelanggan lebih cenderung memilih sistem kredit dengan tempo pembayaran berangsur yang telah di tentukan. Bagi penjual akan menambahkan pos piutang dan mengurangi persediaan barang dalam jurnalnya.

Piutang timbul dari beberapa jenis transaksi, di mana yang paling umum ialah dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang di anggap sebagai salah satu aset perusahaan walaupun belum di terima secara tunai. Transaksi secara piutang dapat memudahkan para penjual untuk melakukan transaksi penjualan dengan cara pinjaman atau kredit. Piutang dapat terjadi bila terdapat beberapa pengakuan di antaranya adanya nilai jatuh tempo, tanggal jatuh tempo, bunga yang berlaku. Maka dari itu pengiriman barang yang di titipkan tidak di catat sebagai piutang sampai saat di mana barang tersebut telah habis terjual. Adapun piutang terjadi pada saat penjualan tersebut secara berangsur atau kredit. Piutang terbagi menjadi dua jenis, yaitu piutang jangka pendek dan piutang jangka panjang.

Analisis laporan keuangan yang biasa digunakan oleh perusahaan adalah analisis likuiditas, analisis solvabilitas, dan analisis profitabilitas. Dari ketiga analisis tersebut untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan menjadi dasar pembagian deviden adalah analisis profitabilitas. Analisis profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang di miliki perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan sendiri rasio profitabilitas dapat di gunakan sebagai bahan evaluasi dan efektivitas pengelolaan perusahaan dan membantu pihak eksternal perusahaan. Selain itu perputaran piutang merupakan bagian yang terpenting pada perusahaan, karena perputaran piutang dapat meningkatkan nilai profitabilitas. Di samping akan memperbesar profitabilitas. Besarnya jumlah piutang yang di

miliki, kecepatan kembalinya piutang menjadi kas sangat menentukan besarnya profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan segala kebijakannya terhadap piutang akan dapat meningkatkan pendapatan dan laba karena risiko bad debt dapat di atasi sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat. Untuk mencapai tujuan tersebut, di perlukan modal kerja perusahaan yang efektif dan efisien. Return On Asset bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang di miliknya termasuk piutang usaha pada asset untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar return on asset (ROA) semakin besar juga keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Perusahaan dapat mengevaluasi dan mengukur perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu dengan adanya rasio profitabilitas tersebut. Selain seorang auditor melakukan pengauditan juga penting melakukan analisis terhadap keuangan perusahaan, bertujuan untuk mengetahui going concern, apakah perusahaan dan bisnis usaha tersebut dapat bertahan untuk jangka waktu kedepan.

Pasal 68 UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, menjelaskan bahwasannya setiap Perseroan Terbatas yang berdiri di Indonesia berkewajiban untuk menyerahkan laporan keuangan kepada jasa akuntan publik, yang bertujuan untuk mengaudit laporan keuangan pada perusahaan. Pelaksanaan audit atas laporan keuangan perusahaan di laksanakan untuk mengurangi resiko kekeliruan informasi pada laporan keuangan. Faktor penyebab timbulnya resiko ialah terdapat adanya perbedaan

informasi keuangan antara penyusun laporan keuangan dan pengguna laporan keuangan. Salah satu akun yang di audit oleh para auditor berupa akun piutang, karena akun piutang yang tidak sesuai operasional perusahaan dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan di akhir periode. Ketidaksesuaian akun piutang kemungkinan disebabkan karena kesengajaan (kecurangan) ataupun ketidak-sengajaan (kekeliruan) dari pihak perusahaan, sehingga piutang tidak relevan dan tidak sesuai dengan laporan keuangan. Untuk mencegah salah saji terhadap akun piutang, maka perlu dilakukan pengauditan. Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan pengujian dan pengauditan atas akun piutang guna memeriksa apakah penyajian dan nominal piutang telah relevan dalam laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan kantor atau badan usaha yang melayani jasa akuntansi yang telah mendapatkan perizinan dari menteri keuangan (Arens, 2015). Demikian penulis akan menjalankan tahap magang yang berada di KAP Inaresjz Kemalawarta, yang beralamat di Kota Yogyakarta. KAP Inaresjz Kemalawarta yaitu Kantor Akuntan Publik yang melayani Jasa Audit Laporan Keuangan, Jasa Audit Khusus, Jasa Pemeriksaan, Jasa Review, Jasa Prosedur yang di sepakati, Kompilasi Laporan Keuangan, Konsultan Manajemen, Diklat (Training). Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis akan mengambil judul **“Prosedur Audit Atas Piutang Usaha Pada PT Y Oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta”**.

1.2. Tujuan Magang

Adapun tujuan magang ialah sebagai berikut :

- a. Mempelajari dan memahami prosedur Audit Piutang pada PT Y oleh KAP Inaresjz Kemalawarta.
- b. Mengetahui kendala-kendala yang di hadapi oleh KAP Inaresjz Kemalawarta pada tahap pengujian dan pengauditan.
- c. Mengetahui rasio profitabilitas PT Y dengan perusahaan sejenisnya yang sedang di audit oleh KAP Inaresjz Kemalawarta.

1.3. Target Magang

Adapun target magang ialah sebagai berikut :

- a. Mampu memahami dan menjelaskan prosedur Audit Piutang pada PT Y oleh KAP Inaresjz Kemalawarta.
- b. Mampu mengetahui dan menjelaskan kendala-kendala yang terjadi pada KAP Inaresjz Kemalawarta pada tahap pengujian dan pengauditan.
- c. Mampu membandingkan rasio profitabilitas PT Y dengan perusahaan sejenisnya yang sedang di audit oleh KAP Inaresjz Kemalawarta.

1.4. Bidang Magang

Selama tahap kegiatan magang, Penulis di berikan amanat dan di tugaskan sebagai Auditor Junior. Berikut tugas dan tanggung jawab :

- a. Membuat top schedule dan membantu pelaksanaan kegiatan Audit.
- b. Melakukan pemeriksaan pada laporan keuangan perusahaan klien sebelum di audit oleh Auditor.
- c. Membantu membuat KKP yang telah di ambil dari data Buku Besar.
- d. Mempresentasikan teori-teori Akuntansi dan Audit pada siswa SMK yang sedang melaksanakan magang di KAP Inaresjz Kemalawarta.
- e. Melakukan pemeriksaan kembali pada data audit yang telah di selesaikan oleh para Auditor.

1.5. Lokasi Magang

Nama Perusahaan : Kantor Akuntan Publik Inaresjz Kemalawarta

Alamat : Jl. Ringin Putih, Prenggan, Kec. Kotagede, Kota
Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kode Pos : 55172

Nomor Telepon : (0274) 383205



Gambar 1.1 Lokasi KAP Inaresjz Kemalawarta

Sumber: Google Maps

1.6. Jadwal Magang

Magang di mulai pada tanggal 9 Maret 2020 sampai 20 Mei 2020.

Jadwal pelaksanaan magang berlangsung selama 6 hari dalam 1 minggu.

Dalam pelaksanaan magang, penulis akan melaksanakan sesuai prosedur dan kebijakan dari KAP Inaresjz Kemalawarta. Adapun perincian jadwal magang sebagai berikut :

Hari Kerja : Senin - Jumat

Sabtu

Jam Kerja : 09.00 - 16.00 WIB

09.00 – 14.00 WIB

No	Keterangan	Waktu Pelaksanaan															
		Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan TOR																
2.	Bimbingan dengan Dosen pembimbing																
3.	Pelaksanaan Magang																
4.	Penyusunan laporan Tugas Akhir																
5.	Ujian Tugas Akhir																
6.	Ujian Kompetensi																

Tabel 1.1 Jadwal pelaksanaan magang

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Prosedur

Perusahaan dapat berjalan dengan baik dan tercapainya suatu tujuan, jika memiliki prosedur dalam setiap kegiatan operasional perusahaan. Setiap perusahaan memiliki standar prosedur yang berbeda-beda sesuai kebijakan perusahaan masing-masing. Menurut Nuraida (2009) menjelaskan bahwa prosedur merupakan kriteria tahapan-tahapan yang akan di lakukan dalam pekerjaan, meliputi apa yang akan di lakukan, siapa yang akan melakukannya, di mana melakukannya, dan bagaimana cara melakukannya. Prosedur yaitu langkah-langkah kegiatan yang di lakukan oleh beberapa orang di sebuah organisasi dalam tercapainya suatu tujuan organisasi tersebut, di bentuk untuk mengikuti tingkat standar kebijakan organisasi (Badriawan,2009).

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa prosedur ialah langkah-langkah kegiatan yang di lakukan beberapa orang dalam organisasi atau perusahaan yang berkaitan satu sama lain untuk mencapai sebuah tujuan organisasi. setiap entitas atau perusahaan memiliki standar prosedur kebijakannya masing-masing, karena dengan adanya organisasi menerapkan prosedur dapat memudahkan proses kegiatan menjadi lebih teratur dan membuat organisasi menjadi efektif.

2.2. Audit

2.2.1. Pengertian audit

Laporan keuangan yang telah di audit oleh para auditor dapat membuat laporan keuangan tersebut menjadi lebih relevan dan aman. Menurut Arens dkk (2015) Audit adalah pengumpulan dan pengujian serta pengevaluasian bukti-bukti mengenai informasi dalam menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi yang di sampaikan dan ketentuan yang telah di terapkan. Audit merupakan pengujian yang di lakukan oleh auditor untuk memeriksa laporan keuangan sebuah entitas atau perusahaan.

Menurut Mulyadi (2014) menjelaskan bahwa audit merupakan proses kegiatan dalam pengumpulan data dan evaluasi yang di peroleh dari sebuah entitas dengan tujuan menerapkan tingkat kesesuaian dan tingkat standar yang telah di tetapkan. Audit di lakukan untuk mengurangi sebuah resiko data keuangan perusahaan bila terdapat perbedaan informasi keuangan antara penyusun laporan keuangan dan pengguna laporan keuangan.

Adapun menurut Agoes (2012) pengertian audit ialah pemeriksaan laporan keuangan yang di lakukan oleh para auditor yang telah di susun manajemen berupa catatan pembukuan dan bukti pendukung lainnya, bertujuan mengemukakan pendapat tingkat kewajaran laporan keuangan sebuah entitas atau perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa pengertian audit adalah kegiatan pengumpulan data, pengujian dan pemeriksaan atas laporan keuangan oleh auditor, dengan tujuan agar terhindar dari salah saji

atau kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga auditor dapat memberikan pendapat kewajaran atas laporan keuangan perusahaan.

2.2.2. Jenis-jenis audit

Jenis-jenis audit yang di lakukan oleh para auditor dalam pengujian dan pemeriksaan laporan keuangan terbagi menjadi 3 bagian utama. Menurut Arens dkk (2015) antara lain :

1. Audit Operasional

Audit operasional di lakukan bertujuan untuk mengevaluasi dan menguji dari setaip intansi agar lebih efisien. Setiap audit operasional melingkupi evaluasi atas metode produksi, operasi komputer, struktur organisasi, pemasaran, dan bidang-bidang lainnya yang dapat di evaluasi oleh auditor.

2. Audit Ketaatan

Audit ketaatan di lakukan bertujuan untuk menentukan apakah intansi yang akan di audit telah memenuhi persyaratan dan mengikuti peraturan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Setiap intansi harus melakukan audit ketaatan, karena banyaknya intansi yang berdiri telah memenuhi persyaratan. Hasil dari audit ketaatan akan di laporkan kepada manajemen, karena seorang manajemen adalah pihak yang lebih utama untuk mematuhi peraturan dan prosedur yang berlaku. Manajemen akan memeriksa kembali apakah data telah sesuai dan mengevaluasi hasil-hasil yang telah di kerjakan pegawai sebelumnya.

3. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan setiap intansi telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dalam tahap pengujian audit laporan keuangan seorang auditor akan mengumpulkan semua informasi keuangan intansi tersebut, yang bertujuan apakah laporan keuangan terdapat salah saji dan kesalahan materialitas. Auditor harus paham dan menguasai segala situasi guna dapat mempertimbangkan resiko salah saji yang terjadi. Seorang auditor akan memberikan sebuah opini dari hasil apa yang telah di audit oleh auditor.

2.2.3. Jenis-jenis Bukti audit

Sebelum menentukan prosedur audit yang akan di gunakan. Auditor dapat melakukan dengan cara memilih beberapa jenis bukti audit yang telah tersedia. Menurut Arens dkk (2015) sebagai berikut :

1. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan atau pengujian atas aset klien oleh auditor. Pemeriksaan bukti fisik ini sering berkaitan dengan kas dan persediaan klien. Terdapat perbedaan antara pemeriksaan bukti fisik aset, seperti kas dan sekuritas. Pemeriksaan bukti dokumen, seperti cek-cek dan dokumen faktur penjualan. Pelaksanaan dalam pemeriksaan fisik yaitu dengan cara memeriksa apakah suatu aset benar-benar ada di gudang dan kuantitas sesuai dengan neraca yang telah di catat, jika terdapat ketidaksamaan antara dokumen dan fisik aset, seorang auditor berhak menanyakan kepada pihak yang berwenang.

2. Konfirmasi

Auditor menunggu penerimaan respon dan persetujuan dari pihak ketiga independen sebelum memulai pelaksanaan audit. Bentuk respon persetujuan bervariasi dalam bentuk kertas atau media lainnya. Permintaan tersebut di tujukan kepada klien, lalu klien merespon dengan cara meminta pihak ketiga untuk menyampaikan konfirmasi kepada auditor.

3. Inpeksi

Auditor memeriksa dokumen-dokumen klien dan memeriksa informasi apakah laporan keuangan klien telah sesuai dengan prosedur. Dokumen yang akan di uji oleh auditor yaitu berupa catatan yang di catat klien dalam pelaksanaan bisnisnya, baik dalam bentuk kertas maupun bentuk media lain.

4. Prosedur analitis

Auditor mengevaluasi informasi keuangan klien dengan cara menganalisis antara data keuangan dan data non-keuangan. Seperti contoh, seorang auditor menganalisis persentase informasi keuangan tahun sebelumnya dan informasi keuangan tahun berjalan, guna menghindari salah saji dalam laporan keuangan.

5. Wawancara dengan klien

Salah satu dari jenis bukti audit berupa wawancara dengan klien, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi baik lisan maupun tertulis, yang nantinya informasi hasil wawancara tersebut akan di audit oleh auditor. Jenis

bukti ini tergolong bukti dengan tingkatan paling rendah, karena informasi yang di dapat langsung melalui tanya jawab dengan klien. Maka dari itu auditor membutuhkan bukti tambahan untuk mendukung bukti asli.

6. Rekalkulasi

Tindakan dengan cara pengecekan ulang atas sampel yang di laksanakan oleh klien. Pengecekan tersebut meliputi pengujian atas keakuratan perhitungan klien serta mencakup prosedur penjumlahan faktur persediaan dan penjualan.

7. Pelaksanaan ulang

Tindakan yang di lakukan oleh auditor dengan cara pengujian atas prosedur akuntansi klien. Rekalkulasi melibatkan pengecekan ulang atas suatu perhitungan atau prosedur lainnya. Sebagai contoh seorang auditor dapat membandingkan harga suatu faktur dengan harga resminya.

8. Observasi

Proses pengamatan yang di laksanakan pihak lain dalam pelaksanaan audit. Seorang auditor dapat mengunjungi pabrik atau perusahaan secara langsung guna mendapatkan informasi dan mengamati para karyawan apakah telah melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya sesuai dengan prosedur perusahaan.

2.2.4. Jenis-jenis auditor

Auditor terbagi menjadi tiga jenis, menurut Jusup (2014) yaitu auditor pemerintah, auditor internal dan auditor independen.

a. Auditor pemerintah

Auditor yang bertugas melakukan pengauditan keuangan-keuangan negara dan instansi-instansi pemerintah,. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang berhak mengaudit keuangan negara di Indonesia.

b. Auditor Internal

Auditor yang berstatus sebagai karyawan perusahaan dan bekerja pada perusahaan tersebut. Auditor internal membantu manajemen untuk melakukan audit kepatuhan.

c. Auditor Independen

Auditor yang telah di beri izin oleh pemerintahan untuk melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas. Berdasarkan UU No.5 Tahun 2011 menjelaskan tentang setiap Akuntan Publik yang berdiri memiliki Kantor Akuntan Publik. Pasal 68 UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, menjelaskan bahwasannya setiap Perseroan Terbatas yang berdiri di Indonesia berkewajiban untuk menyerahkan laporan keuangan kepada jasa akuntan publik.

2.3. Perencanaan audit

Seorang auditor harus merencanakan tahapan pekerjaan sebelum melakukan pengauditan atas laporan keuangan klien, terdapat beberapa alasan utama mengapa harus di lakukan seorang auditor dalam perencanaan audit, yaitu: untuk memudahkan seorang auditor dalam mendapatkan

informasi dan bukti-bukti dari klien sebelum memulai tahap pengauditan, untuk membantu dalam menjaga biaya pengauditan tetap wajar, untuk terhindar adanya kesalahpahaman antara auditor dan klien. Menurut Arens (2015) Perencanaan audit dan perancangan pendekatan audit terbagi menjadi 8 tahapan, yaitu:

a. Menerima klien dan melakukan perencanaan audit awal

Perencanaan audit awal meliputi empat aspek yang harus dilakukan terlebih dahulu.

❖ Auditor memutuskan akan menerima klien baru atau tetap melanjutkan pengauditan klien lama.

- Investigasi klien baru

Sebelum KAP menerima klien baru, auditor harus mengetahui terlebih dahulu profil klien dan menyelidiki apakah calon klien masih melakukan pengauditan dengan KAP sebelumnya. Tujuannya agar KAP penerus dapat mengetahui informasi dan mengevaluasi sebelum KAP menerima klien baru dan melakukan pengauditan.

- Klien yang berlanjut

KAP akan menelusuri kembali apakah terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam melakukan audit sebelumnya. KAP dapat mengevaluasi kembali setelah melakukan pengauditan. KAP berhak memilih apakah akan melakukan pengauditan terhadap klien baru atau melanjutkan pengauditan terhadap klien lama. Terdapat beberapa faktor

alasan KAP di perbolehkan menolak untuk melanjutkan pengauditan terhadap klien lama, yaitu : standarisasi ruang lingkup audit; jenis pendapat yang di berikan; jumlah fee atau pembayaran yang belum di bayarkan; klien tidak memiliki integritas sehingga auditor berhak mengundurkan diri untuk melakukan audit klien.

- ❖ Auditor mengidentifikasi kepada calon klien mengapa membutuhkan audit. Bertujuan untuk memudahkan auditor melakukan pengauditan setelah mendapatkan informasi dari calon klien.
- ❖ Bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman, auditor harus memahami syarat penugasan yang telah di tentukan klien
- ❖ Auditor membentuk strategi audit secara keseluruhan, dengan melalui kersa sama tim dalam proses pengauditan.

- Memilih staf untuk melakukan pengauditan

Memilih staf untuk melakukan pengauditan bertujuan untuk pelaksanaan audit menjadi lebih efektif dengan adanya penempatan staf beserta tugasnya di bagian bidang masing-masing. Karena auditor yang memegang kendali serta tanggung jawab selama pelaksanaan audit berlangsung.

- Mengevaluasi kebutuhan akan spesialis dari luar

Seorang auditor harus profesional dan memiliki pengetahuan khusus, guna mengetahui ruang lingkup pekerjaanya dan mempertimbangkan hubungan antarnya auditor dengan klien.

b. memahami bisnis dan industri klien

Seorang auditor harus memahami dalam mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material, apakah di sebabkan oleh kesalahan atau kecurangan. Seorang auditor juga harus memahami seluruh bisnis klien dan mengetahui operasi kegiatan entitas klien guna memudahkan auditor selama proses pengauditan. Terdapat beberapa unsur dalam memahami bisnis dan industri klien, yaitu :

❖ Industri dan lingkungan eksternal

Tiga faktor utama dalam mendapatkan pemahaman mengenai industri klien dan lingkungan eksternal.

- Risiko yang dapat mempengaruhi penilaian auditor atas risiko audit atau risiko bisnis klien yang di terima.
- Risiko inharen yang akan membantu auditor dalam mengetahui nilai relevansi yang bersangkutan dengan klien.
- Seorang auditor harus memahami persyaratan akuntansi yang di miliki industri guna mengavaluasi apakah laporan keuangan klien telah sesuai dengan standar akuntansi yang di tentukan.

❖ Operasi dan bisnis

Operasi dan bisnis dalam memahami bisnis dan industri klien dengan cara sebagai berikut :

- Berkunjung ke pabrik dan kantor

Auditor berkunjung ke pabrik dan kantor secara langsung dapat membantu mendapatkan informasi-informasi akurat dalam

kegiatan bisnis klien, kemudian hasil bukti yang telah di peroleh oleh auditor akan di uji melalui tahap pengauditan.

- Mengidentifikasi pihak yang berkaitan

Auditor akan mengidentifikasi perusahaan klien dengan melihat apakah laporan keuangan klien telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

❖ Manajemen dan kelola

Auditor harus dapat menilai sistem operasi manajemen dan perusahaan, yang bertujuan untuk mempermudah ketika tahap pengauditan berlangsung, karena setiap manajemen memiliki sistem strategi dan proses bisnis yang berbeda. Auditor juga harus mengidentifikasi dan menilai sebuah risiko, karena setiap risiko yang timbul dapat mengakibatkan salah saji pada laporan keuangan perusahaan. Seorang manajemen akan menerapkan kode etik dan notulen rapat pada perusahaan.

❖ Tujuan dan strategi klien

Pada dasarnya tujuan dan strategi saling berkaitan untuk mencapai sebuah tujuan perusahaan tersebut. Strategi merupakan cara untuk mendapatkan suatu tujuan dengan melalui beberapa target yang telah di buat. Seorang auditor harus pandai dalam memahami tujuan klien yang berkaitan dengan :

- Reliabilitas dalam pelaporan keuangan perusahaan
- Efektivitas dan efisiensi operasi

- Ketaatan pada hukum dan peraturan yang berlaku

❖ **Kinerja dan ukuran**

Seorang auditor harus dapat memahami kinerja entitas yang telah di terapkan manajemen dalam mendapatkan sebuah tujuan entitas. Indikator kinerja meliputi produksi unit barang, penjualan produksi, penggajian karyawan, menerapkan harga sesuai harga pasar.

c. menilai risiko bisnis klien

seorang auditor harus dapat menilai risiko bisnis dengan cara menggunakan pengetahuan dan informasi yang di peroleh dari bisnis klien. Risiko bisnis dapat timbul dari beberapa faktor yang mempengaruhi adanya salah saji dalam pelaporan keuangan perusahaan, sehingga mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan visi dan misi perusahaan.

d. melaksanakan prosedur analitis pendahuluan

auditor melakukan prosedur analitis pendahuluan bertujuan untuk memahami segala informasi klien sehingga dapat mengukur apakah bisnis klien tersebut terdapat risiko bisnis dan memeriksa ukuran dari setiap risiko yang di dapat.

Prosedur analitis terbagi menjadi tiga waktu :

❖ **Prosedur analitis tahap perencanaan**

Prosedur analitis yang Bertujuan untuk membantu auditor dalam mengidentifikasi dan menentukan sifat, luas, dan penetapan waktu prosedur pengauditan selama tahap perencanaan. Prosedur analitis tahap perencanaan biasanya menggunakan data agregat dan kecanggihan serta penentuan waktu yang akan di lakukan auditor dalam

pengauditan. Tahap ini dilakukan oleh auditor pada tahap perencanaan dalam pengauditan.

❖ **Prosedur analitis tahap pengujian**

Prosedur analitis yang bertujuan untuk mengukur dan mendukung saldo akun melalui pengujian substantif. Pengujian ini biasanya dilakukan berkaitan dengan prosedur audit lainnya.

❖ **Prosedur analitis tahap penyelesaian**

Prosedur analitis yang bertujuan untuk mereview dan mengevaluasi ketika terdapat salah saji pada laporan keuangan dan membantu auditor berpendapat apakah laporan keuangan tersebut terdapat kewajaran atau tidak wajar.

e. menetapkan materialitas, dan menilai risiko audit yang dapat di terima serta risiko inharen

Terdapat dua frase penting yang akan menjadi tanggung jawab seorang auditor dalam laporan audit berupa materialitas dan risiko.

❖ **Menetapkan materialitas**

Materialitas yaitu sebuah pertimbangan dalam menentukan apakah penggunaan laporan keuangan terdapat pengurangan atau kecurangan.

Langkah-langkah dalam menetapkan materialitas sebagai berikut :

- Langkah pertama, yaitu menetapkan tingkat materialitas dalam pencatatan laporan keuangan secara keseluruhan
- Langkah kedua, yaitu penentuan materialitas kinerja

- Langkah ketiga, yaitu pengestimasian keseluruhan salah saji dalam segmen
- Langkah keempat, yaitu pengestimasian salah saji gabungan
- Langkah kelima, yaitu perbandingan estimasi salah saji gabungan dengan pertimbangan bagian yang telah di revisi tentang materialitas.

❖ Menilai risiko audit yang dapat di terima serta resiko inharen

Auditor mempertimbangkan sebuah risiko pada laporan keuangan secara keseluruhan dan pada tujuan audit. Berikut merupakan macam-macam risiko dalam audit :

- Risiko deteksi yang di rencanakan

Suatu tujuan audit akan gagal mendeteksi salah saji dengan menggunakan bukti audit yang ada, karena salah saji yang melebihi materialitas kinerja.

- Risiko inharen

Mengukur penilaian auditor terhadap salah saji secara material, sebelum auditor memperhitungkan keefektifan pengendalian internal. Risiko inharen biasa di sebut juga dengan nama lain risiko bawaan.

- Risiko pengendalian

Salah saji tidak dapat di cegah atau terdeteksi secara tepat waktu oleh pengendalian internal, mengenai pengukuran penilaian auditor terhadap risiko. Kesimpulan auditor bahwa pencegahan terhadap salah saji tidak efektif dengan menggunakan pengendalian internal.

- Risiko audit yang dapat di terima

Auditor mengemukakan bahwa laporan keuangan terdapat salah saji yang material setelah pengauditan selesai, kemudian auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.

f. memahami pengendalian internal dan menilai risiko pengendalian

Auditor akan menerapkan pengendalian internal sebelum melaksanakan pengauditan, untuk menghindari adanya salah saji dalam pelaporan keuangan. terdapat enam komponen yang ada dalam pengendalian internal, sebagai berikut :

❖ Lingkungan pengendalian

Suatu kebijakan dan prosedur yang mencerminkan manajemen secara menyeluruh tentang pengendalian internal dan arti pentingnya bagi entitas tersebut.

❖ Penilaian risiko

Tindakan yang di lakukan manajemen sesuai kebijakan entitas dalam menganalisis dan mengidentifikasi setiap risiko secara relevan yang terjadi dalam penyusunan laporan keuangan.

❖ Aktivitas pengendalian

Aktivitas yang di lakukan oleh entitas untuk memastikan bahwa tindakan yang sesuai telah di ambil untuk penanganan risiko dalam pencapaian tujuan entitas, serta pengendalian yang di lakukan untuk memastikan kegiatan para pegawai dalam perusahaan selama kegiatan perusahaan berlangsung.

❖ Informasi dan komunikasi

Suatu kebijakan yang dilakukan entitas bertujuan untuk memulai transaksi, mencatat transaksi, memproses transaksi, dan melaporkan transaksi, serta kebijakan yang dilakukan untuk mempertahankan akuntabilitas aset entitas. Sistem tersebut sangat penting dan dapat memberikan dampak yang signifikan pada sebuah entitas.

❖ Pengawasan

Aktivitas yang berkaitan penilaian pengendalian internal secara berkelanjutan yang dilakukan oleh manajemen dalam menentukan apakah pengendalian tersebut telah beroperasi sesuai yang diharapkan.

g. mengumpulkan informasi untuk menilai risiko kecurangan

Auditor harus mempersiapkan semua informasi yang diperoleh dari klien, untuk mengetahui apakah laporan keuangan tersebut mengandung unsur kecurangan atau manipulasi selama perencanaan audit. Terdapat tiga kondisi penyebab timbulnya kecurangan sehingga dapat timbul penyalahgunaan sebuah aset dengan sengaja, yaitu :

- ❖ Insentif atau tekanan, manajemen atau pegawai yang bekerja di sebuah entitas merasakan adanya tekanan sehingga timbul untuk melakukan kecurangan.
- ❖ Kesempatan, kondisi yang mendukung dan adanya kesempatan membuat manajemen atau pegawai melakukan kecurangan.
- ❖ Perilaku atau rasionalisasi, manajemen atau pegawai akan melakukan kecurangan, bila tidak terdapat aturan atau larangan dalam entitas,

sehingga timbul tindakan yang tidak jujur dan dapat melakukan kecurangan.

h. mengembangkan strategi audit dan program audit secara keseluruhan

Auditor menggunakan lima jenis pengujian dalam mengembangkan strategi audit secara keseluruhan, bertujuan untuk mempertimbangkan apakah laporan keuangan telah di sajikan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Berikut beberapa jenis pengujian pada pengauditan:

❖ **Prosedur penilaian risiko**

Prosedur penilaian risiko di lakukan untuk mempertimbangkan nilai risiko salah saji yang material pada laporan keuangan.

❖ **Pengujian pengendalian**

Pengujian yang di lakukan untuk meminimalisir adanya risiko dalam setiap pelaksanaan audit. Pengujian pengendalian juga di lakukan untuk menguji sampel setiap transaksi dan menentukan apakah pengendalian tersebut telah relevan.

❖ **Pengujian substantif atas transaksi**

Pengujian yang di lakukan untuk menguji adanya salah saji yang dapat mempengaruhi kebenaran saldo laporan keuangan dan pencocokan apakah saldo telah sesuai dengan laporan keuangan.

❖ **Prosedur analitis**

Biasanya prosedur analitis di lakukan selama proses perencanaan, namun berbeda dengan prosedur analitis selama proses pengujian,

karena standar audit mengemukakan bahwa prosedur analitis termasuk jenis pengujian substantif.

❖ Pengujian rincian saldo

Pengujian yang dilakukan untuk memeriksa atas akun neraca maupun laporan laba-rugi. Pengujian rincian saldo dapat membantu memastikan kebenaran finansial atau keuangan terhadap masing-masing akun.

2.4. Piutang

Piutang merupakan salah satu akun dari aktiva lancar dalam neraca yang timbul akibat adanya penjualan barang dengan cara kredit. Menurut Kieso (2012) Piutang merupakan klaim uang, barang, jasa berupa pinjaman kepada pelanggan. Adapun menurut Weygandt (2011) Piutang adalah aset keuangan yaitu klaim yang diberikan kepada pelanggan atas uang, barang, jasa dengan sistem pinjaman. Sedangkan menurut Jusup (2014) Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan yang melakukan transaksi jual beli secara kredit atau berangsur dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Piutang timbul apabila suatu perusahaan melakukan penjualan secara kredit kepada pelanggan dalam tempo yang ditentukan. Piutang juga dapat timbul apabila perusahaan memberikan suatu pinjaman berupa uang kepada debitur (Jusup, 2014). Menurut Weygandt (2011) Perusahaan membentuk piutang menjadi piutang lancar (jangka pendek) dan piutang tidak lancar (jangka panjang). Piutang lancar dapat tertagih dalam jangka tempo 1 tahun tutup buku. Adapun piutang yang tertagih melampaui tempo lebih dari 1

tahun maka di kategorikan piutang tidak lancar. Pengakuan piutang menurut Kieso (2012) jumlah yang di akui ialah harga pertukaran yang telah di sepakati antara kedua belah pihak. Harga pertukaran merupakan semua jumlah yang harus di bayar dari pihak debitur (pihak yang berkewajiban untuk membayar utang).

Terdapat dua faktor yang dapat memperumit dari harga pertukaran, yaitu ketersediaan diskon dan adanya kelamaan waktu antara tanggal penjualan dan tanggal pembayaran (jatuh tempo). Terdapat dua metode pencatatan dalam piutang tak tertagih, menurut Kieso (2012) metode penghapusan langsung yaitu tidak adanya pencatatan transaksi hingga akun khusus telah menetapkan secara pasti sebagai piutang tak tertagih. Kemudian jurnal yang di catat sebagai unsur kerugian ialah mengkredit piutang usaha dan debit beban piutang tak tertagih. Kemudian metode penyisihan yaitu pembuatan estimasi yang menyangkut perkiraan piutang tak tertagih. Estimasi ini di catat sebagai beban dan pengurangan tidak langsung melalui kenaikan akun penyisihan.

2.5. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas ialah rasio yang di butuhkan oleh perusahaan, bertujuan untuk mempresentasikan tingkatan dalam memperoleh jumlah laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal. Penggunaan rasio ini di butuhkan bertujuan untuk menunjukan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.5.1. Jenis-jenis rasio profitabilitas

Menurut Kashmir (2013) menjelaskan bahwa jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Profit margin

Ratio profit margin yaitu rasio yang di gunakan oleh perusahaan untuk mengukur margin laba pada penjualan perusahaan. Adapun perhitungan dari profit margin yaitu dengan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Profit margin memiliki dua rumus yaitu:

a. Margin laba kotor

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Sales}}$$

b. Margin laba bersih

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

2. Return On Investment

Return On Investment yaitu rasio yang di gunakan perusahaan dalam mengukur pengelolaan investasi dalam perusahaan. Semakin rendah nilai rasio tersebut, semakin kurang efektivitas dalam pengelolaan investasi perusahaan. Berikut rumus dari Return On Investment:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total asset}}$$

Keterangan :

- Earning after interest and tax yaitu keseluruhan laba bersih yang telah dikurangi dengan beban pajak dan beban bunga yang berlaku.

- Total assets yaitu jumlah dari keseluruhan aset yang ada pada perusahaan, meliputi aset lancar (kas dan setara kas, piutang, persediaan, dan lain-lain).

3. Return On Equity

Return On Equity yaitu rasio yang di gunakan perusahaan dalam mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut, maka semakin baik dan efisien dalam penggunaan modal perusahaan. Berikut rumus dari Return On Equity :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Keterangan :

- Earning after interest and tax yaitu keseluruhan laba bersih yang telah di kurangi dengan beban pajak dan beban bunga yang berlaku.
- Equity yaitu jumlah modal yang terdapat pada perusahaan.

4. Return On Assets

Return On Assets merupakan rasio yang di gunakan perusahaan untuk mengukur persentase perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan rata-rata nilai aset. Berikut rumus dari Return On Assets:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total asset}}$$

Keterangan:

- Laba bersih sebelum pajak yaitu jumlah laba bersih yang belum dikurangi dengan pajak.

- Total assets yaitu jumlah dari keseluruhan aset yang ada pada perusahaan, meliputi aset lancar (kas dan setara kas, piutang, persediaan, dan lain-lain).

5. Laba Per Lembar Saham

Laba Per Lembar Saham yaitu rasio yang di gunakan oleh pemegang saham untuk mengukur dan mempersentasikan keberhasilan manajemen dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi tingkat rasio, maka pemegang saham berhasil. Berikut rumus rasio laba per lembar saham:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

BAB III

ANALISIS DESKRIPTIF

3.1. Data Umum

3.1.1. Profil Perusahaan

PT “Y” merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penjualan, melayani jasa perbaikan, pemeliharaan dan penjualan suku cadang otomotif merk suzuki. Perusahaan ini telah bersaing dengan perusahaan lain dalam penjualan otomotif dari berbagai merk. Kantor pusat PT “Y” berlokasi di Jl. Laksda adisucipto km 7.5, Yogyakarta.

PT “Y” berdiri pada tahun 1982 dengan mendapatkan dealership mobil di wilayah Yogyakarta, Kudus, dan Banyumas. Kemudian pada tahun 1986 PT “Y” mengembangkan usaha di bidang *used car* dengan membuka *showroom* di beberapa kota seperti Yogyakarta, Solo, dan Semarang. Perkembangan dunia otomotif semakin ramai dan kuat, maka pada tahun 1994 PT “Y” mengikuti *joint venture* dengan PT Indomobil mendirikan *dealership* mazda untuk wilayah Semarang. Pada tahun 2000 PT “Y” melakukan *joint venture* kembali dengan PT Indomobil dengan mendirikan *dealership* suzuki mobil untuk wilayah Jakarta.

PT “Y” pada dasarnya hanya memiliki satu supplier tunggal yaitu PT Indomobil Niaga yang berkantor pusat di Jl. MT Haryono kav.8, Jakarta. Perusahaan tersebut juga merupakan supplier tunggal kendaraan suzuki di Indonesia yang menyalurkan otomotif-otomotif ke *dealer* resmi suzuki.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Memastikan diri mampu mencapai kemajuan dan laba yang berimbang serta mampu memberikan kepuasan total kepada pelanggan.

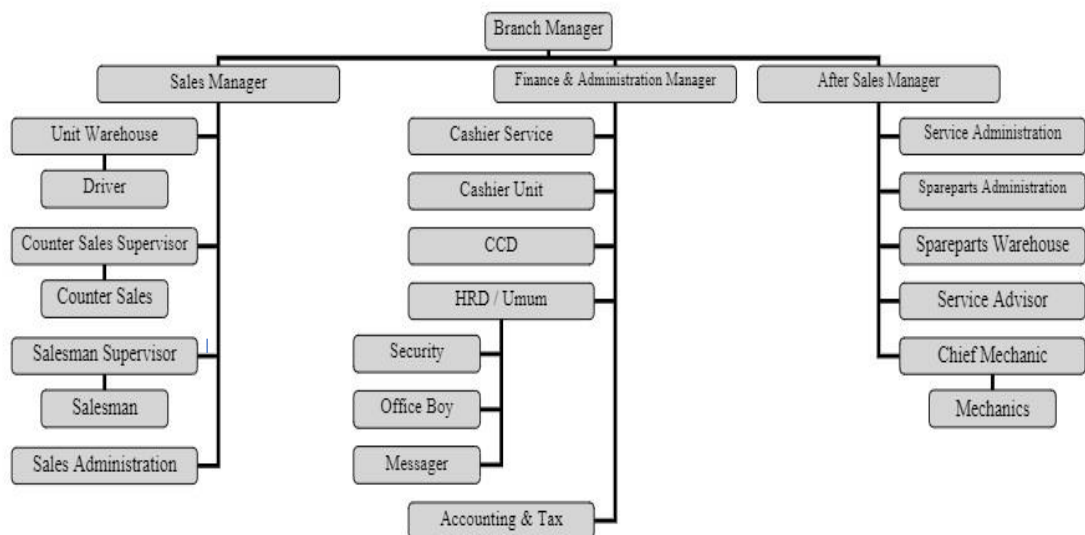
b. Misi

Menjadi dealer otomotif terbaik dengan memberikan value tertinggi dan kepuasan total kepada pelanggan.

3.1.3. Struktur organisasi

PT Y memiliki organisasi yang terstruktur. Bagan Struktur Organisasi

PT Y adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT Y

Sumber : Data Internal PT Y

3.2. Data Khusus

3.2.1. Prosedur Pengauditan yang di lakukan KAP Inaresjz Kemalawarta atas piutang usaha pada PT Y

PT “Y” yang bergerak dibidang penjualan otomotif dan sparepart. PT “Y” merupakan klien lama pada KAP Inaresjz Kemalawarta, maka PT “Y” akan berkelanjutan menjadi klien dan meminta KAP Inaresjz Kemalawarta untuk mengaudit laporan keuangan PT “Y”, namun KAP Inaresjz Kemalawarta mempertimbangkan terlebih dahulu untuk menerima klien berkelanjutan tersebut. Setelah KAP Inaresjz Kemalawarta menerima tawaran audit tersebut. KAP Inaresjz Kemalawarta membuat persetujuan perikatan terhadap PT “Y”.

Prosedur pengauditan piutang dimulai oleh Supervisor melakukan observasi ke PT “Y” yang telah di tugaskan oleh pimpinan, bertujuan untuk mengamati semua kegiatan pegawai dan operasional yang terdapat dalam PT “Y”, serta menilai standarisasi SPI perusahaan. SPI yang telah sesuai dengan standar yang berlaku dapat menentukan banyaknya bukti yang di butuhkan dan data materialitas yang di perlukan. Semakin banyak bukti yang tersedia secara valid, maka dapat memudahkan para auditor untuk melakukan perencanaan audit. SPI yang belum sesuai dengan standar akan menekankan pada prosedur substantif, maka langkah yang harus di lakukan dengan pengujian sampel bukti yang lebih banyak. Ketika supervisor mengamati kegiatan operasional perusahaan secara observasi, karyawan akan cenderung

bekerja lebih produktif saat diawasi, berbeda dengan ketika tidak diawasi, sehingga membuat prosedur observasi menjadi kurang maksimal.

Supervisor telah mengamati secara langsung dengan melalui observasi, kemudian supervisor akan berdiskusi dengan tim auditor untuk melakukan perencanaan audit dan membuat program audit yang sesuai dengan standarisasi PT “Y”. Perencanaan audit dan program audit yang telah selesai dibuat pada saat diskusi, auditor junior akan memulai pelaksanaan audit, proses awal dengan melakukan pemeriksaan terhadap catatan laporan keuangan klien beserta bukti transaksi. PT “Y” memberikan beberapa data kepada auditor junior untuk pelaksanaan audit, yaitu berupa data Daftar Piutang, Laporan Keuangan, CALK, BKM & BKK, Buku Pembantu Piutang, Buku Besar dan Working Trial Balance. Sikap skeptisme yang profesional harus dimiliki seorang auditor, karena seorang auditor akan selalu bertanya dan tidak mudah percaya terhadap aritmatika yang telah diberikan oleh manajemen, namun bukan berarti tidak mempercayainya.

Supervisor memberikan KKP tahun lalu kepada auditor junior yang telah diarsipkan, bertujuan untuk melakukan pencocokan terhadap saldo awal buku besar PT “Y”. Kegiatan ini dilakukan karena bila saldo awal yang digunakan oleh klien salah, maka saldo selama tahun berjalan pun dinyatakan salah. Pencocokan saldo awal dengan KKP tahun lalu hanya berlaku bagi klien yang pernah di audit sebelumnya dan melanjutkan audit di tahun berikutnya. Setelah mencocokkan saldo awal buku besar kemudian membuat KKP (Kertas Kerja Pemeriksaan). Auditor junior akan memberikan KKP

yang telah selesai di kerjakan kepada auditor senior. Auditor senior akan memeriksa kembali KKP, memeriksa mutasi bulanan, dan menentukan sampel piutang yang nantinya akan di kirimkan surat konfirmasi piutang kepada debitur klien, bertujuan untuk memastikan apakah telah sama antara saldo catatan milik klien dengan debitur. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menguji apakah catatan pembukuan klien terdapat piutang fiktif atau tidak ada.

Auditor akan membuat jenis surat konfirmasi yang akan digunakan sebelum dikirimkan ke debitur klien. Terdapat dua kemungkinan konfirmasi yang akan di kirimkan kepada debitur klien, yaitu konfirmasi bentuk positif dan konfirmasi bentuk negatif. Maka di harapkan debitur klien dapat membalas surat konfirmasi dan mengirimkannya kembali langsung kepada auditor. Debitur klien yang telah menerima surat konfirmasi piutang dapat memeriksa apakah saldo telah sesuai dengan catatan piutang perusahaan klien. Kemudian debitur klien mengirim kembali surat konfirmasi piutang kepada auditor. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memudahkan para auditor untuk memeriksa data piutang klien dengan saldo debitur klien, sehingga dapat memastikan bahwa PT “Y” telah memberikan pinjaman dan debitur klien telah menyelesaikan pelunasannya.

Auditor senior dapat mencocokkan surat konfirmasi piutang dengan KKP dan melakukan *vouching* pada lembar *vouching*. kegiatan *Vouching* di lakukan untuk memeriksa apakah dokumen yang telah di berikan dalam bentuk softfile telah sesuai dengan bukti transaksi. Jika terdapat perbedaan antara surat konfirmasi piutang dengan KKP, lembar *vouching*, dan buku

pembantu piutang, maka auditor senior akan menulis pertanyaan-pertanyaan mengenai perbedaan antara semua dokumen yang tersedia. Auditor senior dapat memberikan daftar pertanyaan tersebut kepada supervisor, kemudian supervisor akan membuat jurnal koreksi.

Kegiatan pembuatan jurnal yang telah di buat oleh tim auditor. Supervisor segera mendiskusikan jurnal koreksi bersama manajer PT “Y”, bertujuan untuk membuat kesepakatan dan persetujuan kepada PT “Y”, untuk melakukan pengkoreksian laporan keuangan perusahaan. Jurnal koreksi tersebut terdapat pemisahan antara data dokumen yang mengandung kesalahan material dengan yang tidak material, karena keputusan klien dapat mempengaruhi dan menimbulkan opini-opini terhadap laporan keuangan PT “Y”, bila PT “Y” memberikan persetujuan atau mengkoreksi usulan jurnal yang tidak material, maka tidak akan mempengaruhi opini yang akan diberikan. Adapun jika PT “Y” tidak menyetujui untuk mengkoreksi laporan keuangan dan usulan jurnal koreksi yang meaterial, maka auditor tidak dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian, kemudian supervisor akan membuat Top Schedule yang menampilkan beberapa kolom, di antaranya berisi nama akun, saldo per buku, koreksi, dan saldo per audit, jika PT “Y” menyetujui untuk mengkoreksi laporan keuangannya, maka PT “Y” akan kembali mengkoreksi laporan keuangan sesuai dengan usulan jurnal koreksi yang telah diusulkan oleh supervisor.

Tahap terakhir yaitu supervisor memberikan komentar atau pendapat terhadap akun-akun yang telah di audit, kemudian pendapat tersbut akan di

tinjau oleh pimpinan KAP Inaresjz Kemalawarta. Laporan audit independen di tandatangani oleh pimpinan KAP Inaresjz Kemalawarta yang telah melalui tahap pengecekan kembali selama pengauditan di dilaksanakan, kemudian supervisor akan mengarsipkan kembali seluruh dokumen yang telah di audit ke dalam tempat khusus. Dokumen tersebut di sebut dengan KKP yang hanya dimiliki oleh auditor dan wajib diarsipkan selama lima tahun.

3.2.2. Menganalisis rasio profitabilitas PT Y dengan perusahaan sejenisnya yang sedang di audit oleh KAP Inaresjz Kemalawarta.

PT Y

Neraca

Per 31 Desember 2018

Aset Lancar		Kewajiban	
Kas dan Setara Kas	4.297.789.730	Hutang dagang	26.243.140.054
Piutang usaha	35.435.709.804	Hutang biaya	1.580.204.083
Uang muka	854.001.000	Hutang jangka pendek	3.679.273.407
Persediaan	28.319.725.708	Hutang jangka panjang	74.698.068
Jumlah Aset Lancar	68.907.226.241	Jumlah Kewajiban	31.577.315.612
Aset Tidak Lancar		Ekuitas	
Total aset tetap	26.332.841.724	Modal saham	397.600.000
		Laba di tahan	55.306.655.616
		Laba tahun berjalan	7.958.496.736

Jumlah Aset Tidak Lancar	26.332.841.724	Jumlah Ekuitas	63.662.752.352
Jumlah Aset	95.240.067.965	Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	95.240.067.965

PT Y

Laporan laba/rugi

Per 31 Desember 2018

PENDAPATAN	44.429.736.865,00
BEBAN POKOK PENJUALAN	(42.575.081.135,60)
LABA KOTOR	1.854.655.729,40
BEBAN OPERASIONAL	
Beban gaji dan upah	1.666.064.424,00
Beban iklan	326.417.727,00
Beban tunjangan	5.380.658,00
Beban peralatan kantor	10.349.489,00
Beban komunikasi	16.389.213,00
Beban penyusutan	271.894.093,00
Beban umum	462.096.791,00
Total beban operasional	2.758.592.395,00

Rugi/laba usaha	(903.936.665,60)
PENDAPATAN(BEBAN) LAINLAIN	
Pendapatan Lain-lain	2.656.101.549,00
Beban Lain-lain	(128,732,227.62)
Jumlah Pendapatan Lain-lain – bersih	2.527.369.322,00
RUGI/LABA SEBELUM PAJAK	1.623.432.656,00
PAJAK PENGHASILAN	
Beban pajak penghasilan	(2,981,517,750.00)
RUGI/LABA BERSIH SETELAH PAJAK PENGHASLAN	(1,358,085,094.00)

PT Z

Neraca

Per 31 Desember 2018

Aset Lancar		Kewajiban	
Kas dan Setara Kas	996.232.082,00	Hutang dagang	10.267.964.466,00
Piutang usaha	4.641.734.119,00	Hutang biaya	952.325.986,00
Persediaan	14.250.626.704,00	Hutang bank	13.999.139.735,00
Uang muka	2.965.050.000,00	Hutang jangka pendek	1.878.176.789,00

Jumlah Aset Lancar	22.853.642.905,00	Jumlah Kewajiban	27.097.606.976,00
Aset Tidak Lancar		Ekuitas	
Total aset tetap	34.632.367.620,00	Modal di setor	1.000.000.000,00
		Laba di tahan	27.096.761.114,00
		Laba tahun berjalan	2.291.642.435,00
Jumlah Aset Tidak Lancar	34.632.367.620,00	Jumlah Ekuitas	30.388.403.549,00
Jumlah Aset	57.486.010.525,00	Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	57.486.010.525,00

PT Z

Laporan laba/rugi

Per 31 Desember 2018

PENDAPATAN	128.054.315.357,00
BEBAN POKOK PENJUALAN	(111.870.361.080,00)
LABA KOTOR	16.183.954.277,00
BEBAN OPERASIONAL	
Beban gaji dan upah	8.274.935.867,00
Beban kesejahteraan lainnya	643.684.582,00
Beban jamuan dan sumbangan	98.293.706,00

Beban iklan dan promosi	1.129.650.448,00
Beban peralatan kantor	97.160.810,00
Beban komunikasi	160.294.462,00
Beban penyusutan	1.455.830.697,00
Beban benda-benda pos	14.211.700,00
Beban umum	2.664.372.129,00
Total beban operasional	14.538.434.401,00
Laba/rugi usaha	1.645.519.876,00
PENDAPATAN(BEBAN) LAINLAIN	
Pendapatan Lain-lain	2.756.265.204,00
Beban Lain-lain	(1.246.336.895,00)
Jumlah Pendapatan Lain-lain – bersih	1.509.928.309,00
LABA/RUGI SEBELUM PAJAK	3.155.448.185,00
PAJAK PENGHASILAN	
Beban pajak penghasilan	(863.805.750,00)
LABA/RUGI BERSIH SETELAH PAJAK PENGHASILAN	2.291.642.435,00

a. Perhitungan dan interpretasi rasio profitabilitas pada PT Y

Keterangan	PT Y
<p><i>Return On Investment (ROI)</i></p> <p>ROI = $\frac{\text{Earning after interest and tax} \times 100\%}{\text{Total asset}}$</p>	$\frac{(1,358,085,094.00) \times 100\%}{95.240.067.965,00}$ <p>= -1,4%</p>
<p><i>Return On Equity (ROE)</i></p> <p>ROE = $\frac{\text{Earning after interest and tax} \times 100\%}{\text{Equity}}$</p>	$\frac{(1,358,085,094.00) \times 100\%}{63.662.752.352,00}$ <p>= -2,1%</p>
<p><i>Return On Asset (ROA)</i></p> <p>ROA = $\frac{\text{Laba bersih sebelum pajak} \times 100\%}{\text{Total asset}}$</p>	$\frac{1.623.432.656,00 \times 100\%}{95.240.067.965,00}$ <p>= 1,7%</p>

PT Y	Hasil	Penjelasan
ROI	-1,4%	Perhitungan di atas dapat di ketahui bahwa hasil -1,4% artinya setiap Rp.1 yang di investasikan dalam perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 0,014
ROE	-2,1%	Perhitungan di atas dapat di ketahui bahwa hasil -2,1% artinya setiap Rp.1 modal yang di gunakan dalam perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 0,021
ROA	1,7%	Perhitungan di atas dapat di ketahui bahwa hasil 1,7% artinya setiap Rp.1 asset yang di gunakan dalam perusahaan mengalami keuntungan sebesar Rp. 0,017

Tabel 3.1: Perhitungan dan interpretasi rasio profitabilitas PT Y

Hasil dari perhitungan rasio profitabilitas diatas dapat di ketahui bahwa PT Y menunjukkan hasil negatif pada ROI, ROE dan hasil positif yang di tunjukan pada ROA. Hasil tersebut menjelaskan bahwa PT Y sedang dalam kondisi yang tidak baik. Kondisi keuangan yang merugi ini menyebabkan hasil laba yang tidak maksimal. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya hal ini adalah sebagai berikut :

- a) lemahnya kemampuan manajemen dalam pengelolaan perusahaan.
- b) lemahnya kemampuan dalam mengolah modal pada perusahaan.
- c) lemahnya kemampuan pelayanan dan pemasaran, sehingga sulit bersaing dengan perusahaan sejenisnya.
- d) kurangnya kerjasama dengan para investor, sehingga mengakibatkan penurunan investasi perusahaan.
- e) besarnya beban administrasi, akibat terlalu banyaknya jumlah pegawai pada perusahaan.
- f) besarnya nilai pajak yang di kenakan pajak perusahaan dari pada pendapatan yang di peroleh perusahaan.

b. Perhitungan dan interpretasi rasio profitabilitas pada PT Z

Keterangan	PT Z
<p><i>Return On Investment (ROI)</i></p> <p>ROI = $\frac{\text{Earning after interest and tax} \times 100\%}{\text{Total asset}}$</p>	$\frac{2.291.642.435,00 \times 100\%}{57.486.010.525,00}$ <p>= 3,9%</p>

<p><i>Return On Equity (ROE)</i></p> <p>ROE = $\frac{\text{Earning after interest and tax} \times 100\%}{\text{Equity}}$</p>	$\frac{2.291.642.435,00 \times 100\%}{30.388.403.549,00}$ <p>= 7,5%</p>
<p><i>Return On Asset (ROA)</i></p> <p>ROA = $\frac{\text{Laba bersih sebelum pajak} \times 100\%}{\text{Total asset}}$</p>	$\frac{3.155.448.185,00 \times 100\%}{57.486.010.525,00}$ <p>= 5,4%</p>

PT Z	Hasil	Penjelasan
ROI	3,9%	Perhitungan di atas dapat di ketahui bahwa hasil 3,9% artinya setiap Rp.1 yang di investasikan dalam perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 0,039
ROE	7,5%	Perhitungan di atas dapat di ketahui bahwa hasil 7,5% artinya setiap Rp.1 modal yang di gunakan dalam perusahaan mengalami keuntungan sebesar Rp. 0,075
ROA	5,4%	Perhitungan di atas dapat di ketahui bahwa hasil 5,4% artinya setiap Rp.1 asset yang di gunakan dalam perusahaan mengalami keuntungan sebesar Rp. 0,054

Tabel 3.2: Perhitungan dan interpretasi rasio profitabilitas PT Z

Hasil dari perhitungan rasio profitabilitas diatas dapat di ketahui bahwa PT Z menunjukan hasil yang positif pada ROI, ROE, dan ROA. Hasil tersebut menjelaskan bahwa PT Z sedang dalam kondisi yang cukup baik. Kondisi keuangan yang meningkat ini memperoleh hasil laba yang baik. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya hal ini adalah sebagai berikut :

- a) kemampuan manajemen perusahaan dalam menertibkan administrasi keuangan yang baik.
- b) kemampuan dalam mengolah modal perusahaan yang baik.
- c) kemampuan yang sangat baik dalam pelayanan dan pemasaran, sehingga dapat bersaing dengan perusahaan sejenisnya.
- d) kualitas tenaga kerja yang profesional dapat menciptakan tenaga kerja yang baik pada kinerja, keahlian, dan keterampilan.
- e) kecilnya nilai beban administrasi yang di peroleh perusahaan.

Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas antara PT Y dan PT Z di atas, dapat di ketahui bahwa keuangan PT Z lebih baik dan stabil di bandingkan keuangan pada PT Y. PT Z memperoleh angka persentase $ROI=3,9\%$; $ROE=7,5\%$; $ROA=5,4\%$. Adapun PT Y memperoleh angka persentase $ROI= -1,4\%$; $ROE= -2,1\%$; $ROA=1,7\%$. Kurangnya kemampuan dalam pengelolaan modal dan lemahnya sistem kinerja PT Y mengakibatkan nilai rasio profitabilitas negatif, sehingga perusahaan mengalami kerugian.

Hasil perhitungan rasio profitabilitas dapat berdampak pada pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Pihak-pihak tersebut di antaranya dari pihak internal (manajer, dewan direksi, karyawan) dan pihak eksternal (investor, kreditor, instansi pemerintah, dan pihak-pihak lainnya). Meskipun pihak-pihak tersebut memiliki kepentingan sendiri, akan tetapi secara umum menimbulkan sebuah informasi tentang apa yang akan terjadi pada perusahaan di masa yang akan datang, sehingga informasi yang akan menjadi titik nilai mereka adalah informasi mengenai laba perusahaan, jika

perusahaan mengalami kerugian maka dampak yang di timbulkan informasi secara umum baik untuk pihak internal ataupun eksternal yaitu:

- 1) Mengganggu kinerja perusahaan baik manajemen, dewan direksi, maupun karyawan.
- 2) Mengurangi peminat para investor yang akan menanamkan sahamnya ke perusahaan tersebut.
- 3) Penerimaan modal dari pemerintah akan berkurang.
- 4) Kreditur sebagai alternatif pemberi modal akan menolak pengajuan permintaan kredit perusahaan.

Terdapat beberapa solusi yang bisa diterapkan oleh perusahaan untuk mencegah timbulnya hal-hal yang merugikan perusahaan. Solusi yang di terapkan juga menjadi masukan bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan di perusahaan tersebut. Adapun solusi yang di berikan yaitu:

- 1) Memperbaiki kinerja pada perusahaan.
- 2) Meningkatkan sistem produktivitas perusahaan.
- 3) Memperbaiki komunikasi antara manajer perusahaan dengan pihak-pihak eksternal (pemerintah, kreditur)
- 4) Meningkatkan kemampuan perusahaan atas pengeluaran perusahaan dengan penerimaan yang di peroleh perusahaan.
- 5) Memperbaiki sistem pengendalian dan pengawasan perusahaan

3.2.3. Kendala yang di hadapi KAP Inaresjz Kemalawarta pada saat melakukan audit.

Pada saat pelaksanaan pengauditan terdapat beberapa kendala yang di hadapi oleh KAP Inaresjz Kemalawarta. Adapun Kendala-kendala yang di hadapi KAP Inaresjz Kemalawarta yaitu kurangnya tenaga ahli di bidang auditor pada saat pemeriksaan *stock opname*, sehingga membutuhkan waktu yang lama bagi para auditor untuk menyelesaikan pemeriksaan tersebut.

Kendala lainnya yang di hadapi oleh KAP Inaresjz Kemalawarta pada saat melakukan pengauditan ialah kurang lengkapnya bukti dokumen rekening bank setiap transaksi, sehingga menyulitkan para auditor melakukan pemeriksaan *cash opname*.

Berdasarkan kendala-kendala yang di hadapi oleh KAP Inaresjz Kemalawarta dapat di simpulkan bahwa sebelum pelaksanaan audit, seorang auditor harus mempersiapkan secara keseluruhan dalam perencanaan audit dan menjaga nilai integritas. Seorang auditor harus selalu mencari informasi dengan lengkap agar data yang di peroleh tersebut valid dan dapat mempermudah dalam pelaksanaan pengauditan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang di peroleh selama pelaksanaan kegiatan praktik magang di KAP Inaresjz Kemalawarta dan penulisan laporan magang, dapat di simpulkan bahwa KAP Inaresjz Kemalawarta telah melakukan proses audit keseluruhan pada PT Y. Pelaksanaan pengauditan atas piutang usaha oleh KAP Inaresjz Kemalawarta juga telah sesuai dengan teori pengauditan. Namun, terdapat pemeriksaan audit membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaan pengauditan atas akun piutang usaha yaitu respon klien yang lama ketika auditor meminta kop surat dan tanda tangan untuk surat konfirmasi piutang kepada debitur klien, sehingga menyulitkan para auditor dalam pencocokan saldo debitur klien dengan piutang usaha klien. Selain itu mengenai perhitungan dan penerapan rasio profitabilitas (ROI,ROE,ROA) pada PT Y dapat diambil kesimpulan bahwa nilai rasio profitabilitas yang dihasilkan oleh PT Y bernilai negatif, jadi setiap Rp.1 yang di keluarkan oleh perusahaan akan menghasilkan kerugian. Kurangnya kemampuan dalam pengelolaan modal dan lemahnya sistem kinerja PT Y mengakibatkan nilai rasio profitabilitas negatif.

4.2. Saran

Penulis telah melaksanakan kegiatan praktik magang pada KAP Inaresjz Kemalawarta. Selama penulis melaksanakan praktik magang di KAP

Inaresjz Kemalawarta dan mengikuti proses pemeriksaan audit pada PT Y, maka penulis akan mengemukakan sebuah saran agar menjadi acuan untuk perubahan lebih baik. Berdasarkan kesimpulan yang di peroleh, maka saran yang dapat penulis sampaikan selama kegiatan magang di KAP Inaresjz Kemalawarta sebaga berikut :

4.2.1. Saran bagi KAP Inaresjz Kemalawarta

Alangkah baiknya pada saat pelaksanaan audit lapangan. KAP Inaresjz Kemalawarta segera membuat surat konfirmasi piutang serta meminta kop surat kepada klien yang telah di berikan tanda tangan, dan juga memastikan secara langsung bahwa surat konfirmasi piutang telah di kirim ke pihak terkait, sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama bagi KAP Inaresjz Kemalawarta untuk melakukan pencocokan saldo debitur klien dengan piutang usaha klien.

4.2.2. Saran bagi PT “Y”


Alangkah baiknya dalam kegiatan operasional perusahaan, PT Y Menggunakan modal usaha yang lebih efektif dan memaksimalkan sumberdaya yang ada guna meningkatkan nilai laba bersih yang di peroleh perusahaan. Selain itu PT Y supaya Mempermudah alur investasi di perusahaan agar terdapat tambahan dana yang digunakan dalam operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hariono Jusup. (2014). *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2 Edisi 7*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Alvin A. Arens; Randal J. Elder; Mark S. Beasley. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi (edisi-15) Jilid 1*. Ciracas, Jakarta: Erlangga.
- Donald E. Kieso; Jerry J. Weygandt; Terry D. Warfield. (2011). *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting Edisi IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Donald E. Kieso; Jerry J. Weygandt; Terry D. Warfield. (2012). *Akuntansi Intermediate Edisi Ke 12 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Ida Nuraida. (2009). *Manajemen Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Mulyadi. (2014). *Auditing Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukrisno Agoes. (2012). *Auditing, Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntansi oleh Akuntan Publik Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zaki Badriawan. (2009). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

LAMPIRAN 1

SURAT KETERANGAN SELESAI MAGANG



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DRS. INARESJZ KEMALAWARTA
IZIN AKUNTAN PUBLIK NO.: AP 0381. IZIN USAHA KAP. NO. KEP. 478/KM.1/2006
ALAMAT: JL. RINGIN PUTIH NO. 7 PRENGGAN KOTAGEDE YOGYAKARTA - 55172 • TELEPON : 0274 - 383205

KETERANGAN MAGANG KERJA AUDIT
No: 01/IK-MA/V/2020

Kami memberikan keterangan bahwa,


N a m a : Dinar Nasuka Khoiri Makhfud
Tempat & tgl lahir : Klaten, 16 Juni 1997
A l a m a t : Perumahan Wali Barokah 2 RT/RW 003/028, Des. Sumber
Jaya, Kec. Tambun Selatan, Kab. Bekasi

Telah mengikuti praktik/magang kerja dalam bidang AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN pada kantor kami sejak 9 Maret 2020 s/d 21 Mei 2020.

Peserta tersebut diatas telah melaksanakan dan menyelesaikan magang kerja dengan hasil: **BAIK**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana diperlukan.

Yogyakarta, 19 Mei 2020



DRS. Inaresjz Kemalawarta, CPA
Izin Praktik Menteri Keuangan: AP. 0381
Izin Usaha KAP No: KEP 478/KM.1/2006

LAMPIRAN 4

PROGRAM AUDIT PIUTANG CUSTOMER

Program Audit Piutang Customer

Nama Klien : XXXXXXXXXX
KUTahun Buku XXXXXX

No.	Prosedur Audit	Reff KKP	Paraf Auditor
1.	Mintalah Daftar Piutang Dagang dan cek kebenaran penjumlahannya.	B1.a, B2.a	
2.	Peroleh Buku Besar dan cocokkan saldo menurut daftar piutang dagang dengan saldo menurut buku besar / format sejenis.	B1.a, B2.a B1-B2	
3.	Cocokkan saldo awal yang melekat dalam buku besar / format sejenis dengan saldo menurut laporan keuangan tahun lalu (per audit jika diaudit).	B1-B2	
4.	Cocokkan angka saldo menurut daftar dengan angka menurut buku besar pembantu masing2 debitur.	B1.a, B2.a	
5.	Buatlah Daftar piutang yang menunjukkan piutang tidak lancar atau macet jika daftar piutang dari klien belum menunjukkan kondisi tersebut.		
6.	Periksa apakah penyisihan kerugian piutang tak tertagih / cadangan resiko telah dilakukan secara memadai.	-	
7.	Lakukan pemeriksaan terhadap mutasi bulan tertentu dengan bukti - bukti pemasukan dan pengeluaran, dengan menggunakan lembar vouching.		
8.	Lakukan pemeriksaan terhadap faktur penjualan/bukti sejenis secara sample pada tanggal sebelum dan setelah tanggal neraca untuk verifikasi pisah batas (cut-off).	P.a	
9.	Lakukan pengiriman konfirmasi secara sample atas saldo piutang yang besar-besar, atau piutang macet/tidak lancar, atau piutang bersaldo negatif yang dipandang meragukan.	B1.b	
10.	Lakukan prosedur alternatif dengan pemeriksaan angsuran setelah tanggal neraca atau prosedur alternatif lain jika konfirmasi tidak mungkin dilakukan atau tidak dibalas semestinya.	B2.a	
11.	Buatlah Usulan Jurnal Koreksi yang diperlukan		
12.	Buatlah Kesimpulan dan Komentar Hasil Pemeriksaan		